

## **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PPKN di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang**

*Seli Rahmawati<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*seli.rahmawati1327@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
\*supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang muncul berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang. Berdasarkan hasil prasurvey bahwasanya terdapat kurangnya motivasi belajar dari siswa, terlihat saat belajar didalam kelas siswa banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, ada yang keluar masuk kelas berulang kali tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang menyampaikan materi didepan kelas dan ada beberap siswa yang tidur dikelas pada saat proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah. Manfaat praktis bagi peneliti adalah menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 118 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang dengan teknik sampling yaitu *Proportional Random Sampling* kemudian pengambilan sampel secara acak. Metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu sebesar 44,4% pada rentang 25,01% - 50% yang termasuk pada kategori "**Cukup Baik**".

**Kata Kunci:** *pengaruh, lingkungan sosial, motivasi belajar.*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh betapa kreatifnya pendidikan yang ada di bangsa itu sendiri, dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi atau bersaing. Selain itu pendidikan juga merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang memiliki mutu sangat tinggi. Untuk mewujudkannya harus ada berbagai upaya yang dilakukan untuk membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan pada masa yang akan datang. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Hermanto, 2020:54).

Didalam undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 pemerintah merumuskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan supaya mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama. Didalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis" (Marbun et al., 2021:206).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu, baik itu orang ataupun benda yang berkontribusi pada pembentukan karakter, keyakinan atau tindakan seseorang. Artinya seseorang dapat tergerak untuk merubah atau menciptakan sesuatu yang baru atas dasar kepercayaannya terhadap sesuatu atau seseorang.

Lingkungan sosial adalah lingkungan interaksi antara manusia, pergaulan antara pendidik dan peserta didik serta orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pola pribadi dan sosial antara orang-orang yang terlibat dalam interaksi ini, baik siswa (siswa) dan pendidik (guru) dan lainnya. Setiap orang memiliki karakteristik pribadinya masing-masing, seperti secara individu atau sebagai anggota kelompok (Farikhoh, 2020:43). Motivasi merupakan keseluruhan dorongan yang digunakan oleh individu untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang diinginkan sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek dapat tercapai. Motivasi dapat lahir dari dalam maupun dari luar individu. Motivasi belajar mengacu pada hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar atau menambah pengetahuan. Dalam proses belajar diperlukan motivasi untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar yang efektif. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyani et al., 2020).

Dewantara (2010) dalam Indah Pakaya, dkk, (2021:14) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial antara lain dari lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan guru dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan bagi anak. Dorongan keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peralatan rumah tangga yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah sangat membantu siswa dalam memaksimalkan belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa. Kemudian Lingkungan sosial kedua

yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan kegiatan anak-anak dalam hal metode pengajaran yang menyenangkan, fasilitas siswa yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan suasana lingkungan sekolah. Dan lingkungan sosial yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, dalam masyarakat inilah anak-anak belajar mensosialisasikan. Lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan akan lebih menekankan anggota masyarakat dalam belajar. Selain itu akan dapat pendorong/motivasi belajar kepada siswa yang tinggal di lingkungan tersebut (Armiati, 2015).

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, dikelas X lebih dominan kurangnya motivasi belajar siswa dari pada kelas XI dan XII, ini dapat disimpulkan setelah melakukan wawancara bersama beberapa guru di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang, dijelaskan bahwa kelas X memang kurang motivasi belajarnya dari pada kelas XI dan XII, dilanjutkan juga dijelaskan pada saat jam pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas yang membuat keadaan kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa-siswi yang lainnya, dan beberapa siswa juga sering tidur dibelakang ruang kelas pada saat proses belajar mengajar, meskipun sudah ditegur beberapa kali, mereka sering mengabaikan guru yang menegurnya, ini di sampaikan oleh beberapa guru yang kebetulan masuk mengajar dari kelas X-XII, yaitu guru PPKn (Yolanda Gustina S.Pd ), guru sosiologi (Raudanis S.Sos ), guru Fisika (Lisa Angraini S.Pd), dan guru matematika (Weli Candara S.Pd). Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, maka dilakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang, Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2022. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (Angket). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 118 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara menggunakan teknik *proportional Random Sampling* dari seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah  $118 \times 25 : 100 = 30$  orang.

## 3. PEMBAHASAN

Menurut Indah Pakaya, dkk (2021) indikator lingkungan sosial antara lain, dari lingkungan keluarga yang meliputi bagaimana cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan guru, dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial masyarakat meliputi bentuk dari kehidupan masyarakat dengan teman bergaul.

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa motivasi belajar akan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Triansari dan Widayati, 2019:103).

Uno dalam Jelita M.S (2015), menyebutkan adanya beberapa indikator motivasi belajar yang berbeda, yaitu munculnya hasrat dan keinginan untuk berhasil, munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, munculnya harapan, cita-cita dimasa depan dan adanya suatu penghargaan dalam belajar.

#### 4. UJI PRASYARAT

##### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada populasi data atau variable berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One sample kolmogrov-smirnov* menggunakan bantuan *IBM SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya data dinyatakan bersitribusi normalapabila signifikasi lebih dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 1 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sosial	.135	30	.168	.963	30	.376
Motivasi Belajar	.135	30	.168	.963	30	.376

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2022*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Nilai sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusidata tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusidata adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data Lingkungan sosial dan Motivasi belajar dengan *IBM SPSS* berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi yaitu Lingkungan sosial (Variabel X) sebesar  $0,376 > 0,05$  dan Motivasi belajar (Variabel Y)  $0,376 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variable Lingkungan Sosial dan Motivasi belajar berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Maka semua variable secara statistictelah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

## 2) Uji Homogen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.

**Tabel 2 Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.146	8	14	.393

*Sumber : Data Olahan 2022*

Dari hasil statistik output SPSS diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0.393, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mempunyai tingkat varian sama atau dapat dikatakan homogen.

### 3) Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini sesuai judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang” rumusan masalah untuk menjawab terdapat dua variabel yaitu Lingkungan Sosial (X) dan Motivasi Belajar (Y).

**Tabel 3 Koefesien Determinan Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.444	.425	3.600

i. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

*Sumber : Data Olahan 2022*

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R hitung) yaitu sebesar 0,667. Dari output SPSS tersebut diperoleh koefesien determinan (R Square) sebesar 0,444, yang dinyatakan dalam presentase, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,667)^2 \times 100\% \\ &= 0,444 \times 100\% \\ &= 44,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 44,4% dan selebihnya yakni  $100\% - 44,4\% = 55,6$  dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4 Koefesien Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.547	6.762		2.891	.007
Teman Sebaya	.564	.119	.667	4.733	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan 2022

Hasil perhitungan koefesien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefesien konstanta adalah sebesar 19.547 koefesien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,564. Sehingga diperoleh persamaan regresinya dapat dinilai:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19.547 + 0,564X$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, konstanta sebesar 19.547, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 19.547. Koefesien regresi X sebesar 0,564X menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai teman sebaya, maka nilai motivasi belajar bertambah 0,564. Koefesien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

**Tabel 5 Uji Hipotesis ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	290.339	1	290.339	22.204	.000 <sup>b</sup>
Residual	362.861	28	12.959		
Total	653.200	29			

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar  
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

*Sumber : Data Olahan 2022*

1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang

$H_a$  = Ada Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

Penetapan kriteria besarnya nilai  $f_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

$$Df_1 = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Df_2 = N - K = 30 - 1 = 29 \text{ yaitu } 4.18$$

2. Hasil fhitung

Hasil fhitung diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu sebesar 22.404.

3. Pengambilan Keputusan

Jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan  $f_{hitung}$  22.404 diatas dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  yaitu 4.18 taraf signifikan 5%, jadi  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

## 5. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Penelitian berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 118 siswa yang kemudian diambil 30 siswa sebagai sampel dari penelitian dengan secara acak atau *random* yaitu dengan menggunakan metode pengambilan sampel *Simple Random Sampling*.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila  $sig. > 0,05$ . Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan bantuan dari *IBM SPSS* versi 25. Hasil dari uji normalitas adalah data nilai signifikansi lingkungan sosial dan motivasi belajar adalah sama yakni 0,200 dan data dikatakan normal karena 0,200 lebih besar dari 0,05.

Dari uji F diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) lingkungan sosial dan variabel (Y) motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji f sebesar 22.404, sedangkan pada  $f_{tabel}$  adalah 4,18 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Dan hasil perhitungan nilai korelasi atau hubungan (R hitung) yaitu sebesar 0,667. Dari output *SPSS* tersebut diperoleh koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,444, yang dinyatakan dalam presentase yaitu sebesar 44,4%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X

terhadap variabel Y yaitu sebesar 44,4% dan selebihnya yakni  $100\% - 44,4\% = 55,6$  dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 19,547 + 0,564X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X).

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa lingkungan sosial berperan dengan tingkat sedang dalam mempengaruhi motivasi belajar, dimana dengan selalu bersama atau dekat dengan lingkungan sosialnya maka siswa tersebut mempunyai motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Armiami, mengemukakan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Didapatkan hasil bahwa pencapaian nilai korelasi (r) sebesar 0,680 yang berada pada Kategori Kuat. Untuk uji normalitas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial sebesar 0,080 dan motivasi belajar sebesar 0,241. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Maka lingkungan sosial inilah yang membuat siswa termotivasi untuk giat dalam belajar (Armiami, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dan hasil dari pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN I Kuantan Hilir Seberang yaitu sebesar 44,4% pada rentang 40% - 59% yang termasuk pada kategori "**Sedang**", dan selebihnya yaitu sebesar 55,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## REFERENSI

- Armiati. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*. 7(2): halaman 192-201.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Desiana, M. R. K., Luh, P. P. M., & I Wayan, W. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 470–482.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/28984>
- Dirawati, N. (2017). *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan*.
- Farikhoh, I. (2020). *Jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2020*. 1–88.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
- Indah pakaya, dkk. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Marbun, A. T., Wageanto, A., Rusmanto, A. A., Siregar, D. M., Dongga, D. D., & Budianto, J. (2021). Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dalam Menjamin Terlaksananya Pendidikan yang Baik Berdasarkan Pasal 31 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 (Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Lex Specialis*, 2(2).
- Ridho, M. A. (2012). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian audio video smk muh. kutowinangun kebumen. *Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta*, 2, 1–15.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap

prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 5(1), 440–448.

Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>

Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>

YARANGGA, F. S. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*.